

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tekanan darah adalah suatu proses dimana pada saat jantung memompakan darah keseluruh tubuh terjadi tekanan di dalam pembuluh darah. Tekanan darah pada saat jantung berkontraksi disebut tekanan sistolik sedangkan tekanan pada saat jantung berelaksasi disebut tekanan diastolik. Tekanan darah dibagi menjadi 3 golongan, yaitu tekanan darah normal jika tekanan sistoliknya  $< 140$  mmHg dan tekanan diastoliknya  $< 90$  mmHg, tekanan darah rendah (hipotensi) dengan tekanan sistoliknya  $< 100$  mmHg, dan tekanan diastoliknya  $< 60$  mmHg, dan kategori tekanan darah tinggi (hipertensi) dengan tekanan sistoliknya  $> 140$  mmHg dan tekanan diastoliknya  $> 90$  mmHg (Ananto, 2017). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling banyak diderita oleh masyarakat dan pada umumnya tidak merasakan keluhan, sehingga disebut sebagai *the silent killer*. Faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu usia, genetik, dan lingkungan yang berdampak pada keselamatan jiwa yang mengakibatkan meningkatnya angka morbiditas dan angka mortalitas (Yanti, 2018).

Lingkungan menjadi salah satu faktor risiko yang mempengaruhi timbulnya penyakit hipertensi yang meliputi: stres, obesitas, status gizi, minum kopi, kualitas tidur dan merokok. Individu yang tidak mampu mengontrol tekanan darah, dan tidak berobat secara teratur memiliki resiko

terkena komplikasi, dan komplikasi yang ditimbulkan akibat hipertensi yaitu stroke pada hipertensi kronik, infark miocard, dan gagal ginjal jika terjadi kerusakan akibat tekanan tinggi pada kapiler – kapiler ginjal (Erfiana, 2015).

Berdasarkan survey *World Health Organization* (WHO) tahun 2015-2018, menunjukkan bahwa penderita hipertensi di dunia mencapai 1,13 miliar, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Penderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 1,5 miliar menderita hipertensi, dengan perkiraan 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi setiap tahunnya. Data WHO didukung oleh data *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) bahwa di Indonesia 1,7 juta kematian di Indonesia dengan faktor risiko yang menyebabkan kematian adalah tekanan darah (hipertensi) sebesar 23,7%, hiperglikemia sebesar 18,4%, merokok sebesar 12,7% dan obesitas sebesar 7,7%. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% berdasarkan kriteria pengukuran tekanan darah penduduk usia  $\geq 18$  tahun. Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat berdasarkan kriteria pengukuran tekanan darah penduduk usia  $\geq 18$  tahun mencapai 40 % dan menduduki peringkat ke-2 di Indonesia.

Hipertensi perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif mulai dari usaha preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif (Arianto, 2018). Penanganan hipertensi yang komprehensif bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, meliputi terapi konvensional dan terapi non konvensional. Terapi konvensional merupakan terapi dengan pemberian obat-

obatan yaitu obat anti hipertensi, sedangkan terapi non konvensional merupakan terapi komplementer yang dapat dilakukan dengan bekam, akupunktur, tanaman tradisional, akupresur, dan pijat (*massage*) (Ardiansyah, 2017).

Terapi pijat atau *massage* adalah salah satu terapi komplementer yang saat ini digunakan untuk hipertensi. *Massage* merupakan terapi paling efektif untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi karena dapat menimbulkan efek relaksasi pada otot-otot yang kaku sehingga terjadi vasodilatasi yang menyebabkan tekanan darah turun secara stabil. Macam-macam metode *massage* yaitu metode *Swedish massage*, *aroma massage*, *massage therapy*, *accupoint massage*, *scalp massage*, *without massage*, *back massage*, *classic massage*, *single session massage*, *mechanical massage*, *foot massage*, dan *whole body massage* (Ardiansyah, 2017).

Gerakan-gerakan ritmis *massage* dapat mempercepat pengiriman darah dalam pembuluh vena sehingga dapat memperlancar sirkulasi darah dalam tubuh. Ada beberapa teknik dalam *massage*, yaitu gosokan (*effleurage*), meremas (*petrissage*), menekan (*friction*), memukul (*tapotement*), dan getaran (*vibration*). Teknik *effleurage* merupakan gerakan pijat dasar yang digunakan terapis dan cocok dilakukan diseluruh bagian tubuh, sebagai kontak dengan pasien untuk menghubungkan gerakan yang satu dengan yang lainnya, yang bertujuan untuk memperlancar peredaran darah dan memberikan efek penenangan, dan teknik *petrissage* membantu mempercepat aliran darah dan mendorong keluarnya sisa-sisa pembakaran (Ananto, 2017).

*Foot massage* merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Afianti, 2017). *Foot massage* adalah manipulasi jaringan lunak pada kaki secara umum dan tidak terpusat pada titik-titik tertentu pada telapak kaki yang berhubungan dengan bagian lain pada tubuh (Abduliansyah, 2018). *Foot massage* bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, mengurangi kegiatan jantung dalam memompa, dan mengurangi mengerutnya dinding-dinding pembuluh nadi halus sehingga tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah berkurang dan aliran darah menjadi lancar sehingga tekanan darah akan menurun (Patria, 2019).

Dari beberapa penelitian *foot massage* merupakan salah satu metode yang paling umum dari terapi komplementer, tidak memerlukan biaya yang terlalu mahal dan merupakan terapi manual yang dapat diterapkan dalam proses penyembuhan kesehatan yang dapat dilakukan oleh perawat (Afianti, 2017). *Massage* pada otot-otot besar pada kaki dapat memperlancar sirkulasi darah, merangsang jaringan otot, menghilangkan toksin, merilekskan persendian, meningkatkan aliran oksigen, mengendurkan ketegangan otot, sehingga membantu memperlancar aliran darah ke jantung dan tekanan darah menjadi turun. *Foot massage* dapat memberikan efek relaksasi yang lebih besar terhadap sirkulasi darah keseluruh tubuh daripada *massage* punggung (Yanti, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian Yanti (2018) tentang “Efektifitas *Massage* Punggung dan Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi” yang menunjukkan hasil ada pengaruh *massage* punggung dengan nilai sistol  $p=0,000$ , diastol  $p=0,001$ , dan rata-rata pada kelompok *massage* kaki nilai sistol  $p=0,001$  dan diastol dengan nilai  $p=0,000$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *massage* kaki lebih efektif daripada *massage* punggung, dilihat dari nilai *value* diastolnya terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

Hasil penelitian lain oleh Patria (2019) tentang “Pengaruh *Massage* Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Kelompok Dewasa Yang Mengalami Hipertensi” yang menunjukkan hasil *p-Value* 0.000 untuk tekanan sistolik dan *p-Value* 0.001 untuk tekanan diastolik, yang berarti pada nilai  $\alpha$  0.05 dapat disimpulkan terdapat pengaruh *massage* kaki terhadap penurunan tekanan darah pada kelompok dewasa yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gisting. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015) tentang “Efek Pijat Kaki Pada Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bontomaranmu” yang menunjukkan hasil bahwa sistol kelompok kontrol (*p-value*=0,798), kelompok kontrol diastolik (*p-value*=0,726) dan kelompok perlakuan sistol (nilai  $p=0,004$ ), kelompok perlakuan diastolik (nilai- $p=0,005$ ), sehingga dapat disimpulkan intervensi pijat kaki memiliki pengaruh pada penurunan tekanan darah dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi intervensi pijatan kaki.

RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat merupakan Rumah Sakit pertama di Jawa Barat bahkan di Indonesia yang memberikan pelayanan kesehatan kerja dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan yang komprehensif (Profil RSUD Kesehatan Kerja, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik bahwa data kunjungan tiga tahun terakhir penderita hipertensi didapat sebagai berikut tahun 2017 sebanyak 692 orang, tahun 2018 sebanyak 1.237 orang, dan tahun 2019 sebanyak 1.091 orang, penyakit hipertensi menduduki peringkat ke-2 dari 5 penyakit terbanyak.

Adapun penatalaksanaan yang telah dilakukan di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat yaitu pemberian obat-obatan anti hipertensi serta intervensi keperawatan yang telah dilakukan yaitu PenKes tentang penanganan hipertensi. Setelah dilakukan studi pendahuluan terhadap 10 orang penderita hipertensi melalui wawancara langsung ke 10 pasien, semua mengatakan saat ini hanya meminum obat anti hipertensi, pasien belum pernah melakukan terapi lain seperti obat herbal ataupun *foot massage*, tekanan darah yang didapat dari hasil pengukuran yaitu 140/90 - 160/100 mmHg.

Sehingga berdasarkan data di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh *foot massage* terhadap nilai tekanan darah pada penderita hipertensi di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah “apakah ada pengaruh *foot massage* terhadap nilai tekanan darah pada penderita hipertensi di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat?”.

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh *foot massage* terhadap nilai tekanan darah pada penderita hipertensi di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi nilai tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi sebelum dilakukan *foot massage*.
2. Mengidentifikasi nilai tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi setelah dilakukan *foot massage*.
3. Mengidentifikasi pengaruh *foot massage* terhadap nilai tekanan darah pada pasien hipertensi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam penatalaksanaan hipertensi dengan terapi komplementer dalam asuhan keperawatan secara komprehensif.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dijadikan SOP dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan yang komprehensif di RS dalam menangani hipertensi.

#### **1.4.2.2 Bagi Perawat**

Penelitian ini merupakan ilmu dan teori yang dapat diperoleh dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi perawat tentang penanganan hipertensi.

#### **1.4.2.3 Bagi Penderita**

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan manfaat bagi penderita tentang penanganan hipertensi.